BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan sangatlah kompleks, hal ini karena perusahaan memiliki banyak tujuan yang akan dicapai. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang dapat memperbaiki kesejahteraan pemilik, pekerja, masyarakat, kepuasan dan pengembangan karyawan, peningkatan dan pengembangan usaha dengan memaksimumkan laba usaha.

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lainnya. Laba bukan merupakan satusatunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu dapat dimengerti, bahwa laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan tingkat laba yang dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu meningkat dan mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik.

Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan. Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Ada banyak ukuran profitabilitas contohnya, Profit Margin, ROA, ROI, ROE dan lain-lain. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan(Handono Madiyanto 2009:56).

Untuk melakukan aktivitas usaha, setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva yang dimiliki perusahaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, contoh dari aktiva tetap berupa: tanah, bangunan, peralatan,dsb. Aktiva tetap berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor (Handono Mardiyanto 2009:63).

Rasio Perputaran Aktiva Tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan efisiensi aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Perputaran aktiva tetap merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam proses*(operating assets)*terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. Dengan demikian dalam memperoleh aktiva dapat dilihat sangat berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya perbandingan antara laba dan penjualan. (Handono Mardiyanto 2009:59).

Pada PT PINDAD sendiri aktiva yang berupa mesin banyak yang tidak digunakan karena pemeliharaan mesin paling sedikit, dan tidak adanya penyusutan untuk tanah dan bangunan dikarnakan bangunan lama dan untuk tanah tidak ada yang disusutkan. Adanya pengalihan asset gedung dipindahkan ke PT KANTEK (Produksi Tabung Gas).

Harga pokok produksi dikenal dengan nama singkatnya “HPP” adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan. Bila berbicara mengenai HPP, kita temukan 3 macam harga pokok yaitu harga pokok persediaan,

harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Ketiganya adalah komponen yang saling terkait. Harga Pokok Produksi dikeluarkan untuk tujuan mendapatkan barang dagangan atau menghasilkan produk jadi karena harga pokok produksi terjadi dalam usaha mendapatkan aktiva maka pengeluaran tersebut membentuk harga perolehan. Harga Pokok Produk tidak dicatat dalam rekening biaya, melainkan dibebankan pada produk yang dihasilkan dan laporan dalam neraca sebagai persediaan. Harga pokok tersebut belum akan tampak dalam laporan Laba-Rugi sebelum produk yang bersangkutan terjual. Bila produk telah terjual, maka dalam laporan Laba-Rugi akan dilaporkan sebagai harga pokok penjualan. Harga Pokok Produk meliputi semua biaya produksi baik itu biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Menurut Mulyadi (2001), elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Overhead Pabrik. Harga Pokok Produksi yang baik akan meningkatkan laba pada perusahaan, oleh karena itu kegiatan yang dilakukan perusahaan haruslah sejalan dengan apa yang menjadi dasar perusahaan itu sendiri.

Harga pokok produksi pada PT PINDAD cenderung rendah karena bahan bahan yang digunakan menggunakan bahan sisa, komponen dilepas di pasang yang baru lalu di produksi kembali. Jika Harga Pokok Produksi rendah, maka harga jual akan tinggi dan laba pun naik. Akan tetapi untuk perolehan harga pokok produksi pada Divisi Pemeliharaan Mesin dan Listrik berhenti selama dua

tahun karena tidak adanya order, secara tidak langsung perusahaan pun mengalami penurunan laba.

Tabel 1.1

Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Harga Pokok Produksi

Divisi Pemeliharaan Mesin Dan Listrik PT. PINDAD

Tahun 2004- 2010

Tahun	Profitabilitas	Naik/ Turun	Harga Pokok Produksi	Naik/ Turun
2004	0,11	-	424.197.941.597	-
2005	0,10	Turun	189.132.385.263	Turun
2006	0,26	Naik	358.532.250.470	Naik
2007	0,25	Turun	315.903.213.681	Turun
2008	0,12	Turun	134.773.507.130	Turun
2009	0,68	Naik	379.307.213.924	Naik
2010	0,37	Turun	147.919.508.045	Turun

Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa pada tahun 2005 harga pokok produksi turun yang mengakibatkan profitabilitas perusahaanpun turun, dan berdampak terhadap tidak maksimalnya penggunaan aktiva. Begitupula pada tahun 2007 dan tahun 2008, kembali turunnya perolehan Harga pokok Produksi berdampak terhadap penurunan laba produksi. Walaupun ditahun berikutnya terjadi peningkatan, akan tetapi terjadi penurunan kembali di tahun 2010 karena kurang stabilnya perolehan untuk harga pokok produksi tersebut, yang mengakibatkan laporan keuangan pada Divisi Pemeliharaan Listrik dan Mesin tidak stabil pada tiap tahunnya.

Adakalanya fenomena yang terjadi pada saat Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi meningkat, laba yang diperoleh oleh perusahaan belum tentu lebih besar dari yang diharapkan justru bisa saja lebih kecil. Perusahaan dengan tingkat aktiva

tetap dan harga pokok produksi tinggi belum tentu bisa manghasilkan ROA yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut aktiva tetap dan harga pokok produksi bukanlah salah satu faktor yang dapat menetapkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti profit margin dan turnover of operating assets (tingkat aktiva usaha).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **"Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Metode Harga Pokok Produksi (HPP) terhadap Profitabilitas pada PT. PINDAD."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahan penelitian adalah ;

1. Profitabiltas perusahaan mengalami penurunan sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian. Harga Pokok Produksi dan Aktiva Tetap yang menurun pun akan mengakibatkan kerugian untuk perusahaan karena profitabilitasnya pun otomatis berkurang.
2. Profitabilitas mengalami peningkatan akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih baik, karena secara tidak langsung, penggunaan Harga Pokok Produksi dan Aktiva Tetap pun berpengaruh.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi?
2. Seberapa besar dampak Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi terhadap profitabilitas secara parsial pada PT. PINDAD?
3. Seberapa besar dampak Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi terhadap profitabilitas secara simultan pada PT. PINDAD?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi terhadap Profitabilitas pada PT.PINDAD.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi terhadap Profitabilitas PT. PINDAD?

2. Untuk menganalisis dampak Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi (HPP) terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT. PINDAD?
3. Untuk menganalisis dampak Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi (HPP) terhadap Profitabilitas secara simultan pada PT. PINDAD?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- Bagi perusahaan

  Diharapkan dapat memberi masukan mengenai Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi serta dampaknya terhadap Profitabilitas pada PT. PINDAD di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis:

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai Metode Penyusutan Aktiva Tetap, Harga Pokok Produksi, dan Profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih

lanjut mengenai Metode Penyusutan Aktiva Tetap, Harga Pokok Produksi, dan Profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. PINDAD dengan mengambil data langsung yang beralamat di Jl. Jendral Gatot Subroto 517 Bandung 40284 Jawa Barat.

Telp. : 022-7312074 Fax : 022-7310222, email : info@pindad.com atau humas@pindad.com , website : www.pindad.com

1.5.2. Waktu Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhitung sejak tanggal 30 Maret 2010 sampai 30 Juni 2010.

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**PenyusuPnan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian